

Implementasi Strategi Pembelajaran Kreatif Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini Di Ra Raudhatul Hasanah Muliorejo

Helna Ayuni ¹, Nyayu Yayu Suryani ²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi strategi pembelajaran kreatif dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini di RA Raudhatul Hasanah Muliorejo. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada masih rendahnya minat belajar anak yang dipengaruhi oleh penggunaan strategi pembelajaran yang kurang variatif dan cenderung monoton. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif agar proses belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru dan peserta didik di RA Raudhatul Hasanah Muliorejo. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi pembelajaran kreatif yang dilakukan guru, seperti penggunaan media pembelajaran yang menarik, metode bermain sambil belajar, serta pendekatan interaktif, mampu meningkatkan minat belajar anak usia dini. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya keaktifan, antusiasme, serta keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, strategi pembelajaran kreatif memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif, serta mampu meningkatkan minat belajar anak usia dini di RA Raudhatul Hasanah Muliorejo.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran Kreatif, Minat Belajar, Anak Usia Dini

Abstract

This study aims to analyze the implementation of creative learning strategies in increasing early childhood learning interest at RA Raudhatul Hasanah Muliorejo. The background of this study is based on the low level of children's learning interest, which is influenced by the use of less varied and monotonous learning strategies. Therefore, a more creative and innovative learning approach is needed to make the learning process more engaging and enjoyable. This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The research

^{1,2}, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka, ayunihelna170@gmail.com

subjects consisted of teachers and students at RA Raudhatul Hasanah Mulioorejo. The data obtained were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the implementation of creative learning strategies by teachers, such as the use of interesting learning media, learning through play methods, and interactive approaches, can increase early childhood learning interest. This is shown by the increased activeness, enthusiasm, and involvement of children in the learning process. Thus, creative learning strategies play an important role in creating an enjoyable and effective learning environment and are able to increase the learning interest of early childhood at RA Raudhatul Hasanah Mulioorejo.

Keywords: *Creative Learning Strategies, Learning Interest, Early Childhood.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan yang sangat fundamental dalam membentuk dasar perkembangan anak secara menyeluruh, meliputi aspek kognitif, afektif, sosial-emosional, bahasa, serta psikomotorik. Pada masa ini, anak berada dalam fase golden age (masa emas), di mana perkembangan otak dan kemampuan belajar berlangsung sangat pesat. Oleh karena itu, stimulasi yang tepat melalui proses pembelajaran yang berkualitas menjadi sangat penting untuk mengoptimalkan potensi anak sejak dini (Jannah & Ilahiyah, 2025).

Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran di PAUD adalah minat belajar. Minat belajar merupakan kecenderungan atau ketertarikan anak terhadap kegiatan belajar yang ditunjukkan melalui perhatian, rasa senang, serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Anak yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih mudah menerima informasi, aktif berpartisipasi, serta memiliki motivasi intrinsik dalam belajar. Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat berdampak pada kurang optimalnya perkembangan kemampuan anak (Salam et al., 2022).

Namun demikian, dalam praktik pembelajaran di lembaga PAUD, masih sering ditemukan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya minat belajar anak. Salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut adalah penggunaan strategi pembelajaran yang kurang variatif, cenderung monoton, serta kurang sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang pada dasarnya aktif, suka bermain, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Proses pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru (teacher-centered) dan kurang melibatkan anak secara aktif dapat menyebabkan anak merasa bosan, kurang tertarik, dan tidak termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran (Taguwel et al., 2025).

Dalam konteks ini, peran guru menjadi sangat penting dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang mampu menarik perhatian dan meningkatkan keterlibatan anak. Guru dituntut untuk memiliki kreativitas dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui penerapan strategi pembelajaran kreatif. Strategi ini menekankan pada penggunaan berbagai metode, media, dan pendekatan yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis

permainan (learning through play), penggunaan alat peraga edukatif, kegiatan eksploratif, serta interaksi yang komunikatif antara guru dan anak (Yusuf et al., 2023).

Strategi pembelajaran kreatif tidak hanya berfungsi untuk menghibur anak, tetapi juga memiliki nilai edukatif yang mampu merangsang perkembangan berbagai aspek kemampuan anak. Melalui pendekatan yang menyenangkan, anak akan lebih mudah memahami materi pembelajaran tanpa merasa tertekan. Selain itu, suasana belajar yang interaktif juga dapat meningkatkan rasa percaya diri anak serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam berpartisipasi (Jauhari et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di RA Raudhatul Hasanah Mulioorejo, ditemukan bahwa minat belajar anak masih belum optimal. Hal ini ditunjukkan dengan adanya anak yang kurang fokus selama pembelajaran, kurang aktif dalam mengikuti kegiatan, serta mudah merasa bosan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan belum sepenuhnya mampu mengakomodasi kebutuhan dan karakteristik anak usia dini (Rinta et al., 2022). Jika kondisi ini tidak segera diatasi, maka dapat berdampak pada rendahnya kualitas proses pembelajaran serta terhambatnya perkembangan potensi anak secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis dan terencana dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran kreatif yang mampu meningkatkan minat belajar anak (Dalil Rohman et al., 2024).

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik pembelajaran di PAUD, khususnya dalam meningkatkan minat belajar anak melalui strategi yang kreatif dan inovatif. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dan lembaga pendidikan dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi strategi pembelajaran kreatif dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini di RA Raudhatul Hasanah Mulioorejo.

B. KAJIAN TEORI

Strategi Pembelajaran Kreatif

Strategi pembelajaran kreatif merupakan suatu pendekatan yang digunakan oleh guru dalam merancang, mengelola, dan melaksanakan proses pembelajaran secara inovatif, variatif, dan menyenangkan (Yuwono & Mirnawati, 2021). Kreativitas dalam pembelajaran tidak hanya terbatas pada penggunaan media yang menarik, tetapi juga mencakup kemampuan guru dalam memilih metode yang tepat, mengelola interaksi di kelas, serta menciptakan suasana belajar yang mampu merangsang keaktifan dan rasa ingin tahu anak. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, strategi pembelajaran kreatif menjadi sangat penting karena anak berada pada tahap perkembangan yang menuntut pengalaman belajar yang konkret dan bermakna. Anak usia dini cenderung lebih mudah memahami sesuatu melalui aktivitas langsung dibandingkan dengan penjelasan verbal semata. Oleh karena itu, pembelajaran yang bersifat pasif dan monoton tidak akan efektif dalam mengembangkan potensi anak secara optimal (Musnaini et al., 2022).

Strategi pembelajaran kreatif juga menempatkan anak sebagai pusat pembelajaran (*student-centered learning*), di mana anak diberi kesempatan untuk aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan. Guru tidak lagi menjadi satu-

satunya sumber informasi, melainkan berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang membantu anak dalam menemukan pengetahuan melalui pengalaman belajar. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran modern yang menekankan pada keaktifan dan kemandirian peserta didik (Aliyah et al., 2025).

Secara konseptual, strategi pembelajaran kreatif memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu fleksibel, inovatif, adaptif, dan menyenangkan. Fleksibel berarti strategi dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan anak. Inovatif menunjukkan adanya pembaruan dalam metode dan teknik pembelajaran. Adaptif berarti strategi mampu menyesuaikan dengan perkembangan dan kemampuan anak. Sedangkan menyenangkan berarti pembelajaran dirancang agar anak merasa nyaman dan tidak tertekan. Implementasi strategi pembelajaran kreatif dalam PAUD dapat dilakukan melalui berbagai bentuk kegiatan, seperti pembelajaran berbasis bermain (*learning through play*), metode bercerita (*storytelling*), permainan edukatif, kegiatan seni dan kreativitas, eksperimen sederhana, serta penggunaan teknologi sederhana yang sesuai dengan usia anak. Selain itu, penggunaan alat peraga edukatif (APE), gambar, video, lagu, dan gerakan juga dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran (Misa et al., 2025).

Strategi pembelajaran kreatif juga memiliki beberapa fungsi penting dalam proses pembelajaran. Pertama, sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar anak. Kedua, sebagai alat untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak secara holistik. Ketiga, sebagai upaya untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan tidak membosankan. Keempat, sebagai sarana untuk meningkatkan interaksi antara guru dan anak maupun antar sesama anak (Limbong, 2024).

Dalam penerapannya, terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan oleh guru dalam menggunakan strategi pembelajaran kreatif, antara lain: berorientasi pada kebutuhan dan karakteristik anak, memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menggunakan media dan metode yang bervariasi, serta memberikan apresiasi terhadap setiap usaha yang dilakukan anak. Prinsip-prinsip ini penting agar strategi yang diterapkan benar-benar efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Ikha & Tatik Ariyati, 2024). Selain itu, keberhasilan strategi pembelajaran kreatif juga dapat dilihat melalui beberapa indikator, seperti meningkatnya keaktifan anak dalam kegiatan pembelajaran, munculnya rasa antusias dan ketertarikan terhadap materi, meningkatnya interaksi dalam kelas, serta terciptanya suasana belajar yang hidup dan menyenangkan. Indikator-indikator tersebut menjadi tolok ukur bahwa strategi yang digunakan telah memberikan dampak positif terhadap proses belajar anak.

Dengan demikian, strategi pembelajaran kreatif tidak hanya berperan sebagai metode pengajaran, tetapi juga sebagai pendekatan yang mampu mengubah suasana belajar menjadi lebih dinamis dan bermakna. Penerapan strategi ini diharapkan dapat membantu anak dalam mengembangkan potensi diri secara optimal serta meningkatkan minat belajar mereka sejak usia dini.

Minat Belajar Anak Usia Dini

Minat belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran, khususnya pada anak usia dini. Minat belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan dalam diri anak yang ditandai dengan adanya rasa tertarik, senang, serta keinginan untuk

terlibat dalam kegiatan belajar tanpa adanya paksaan. Minat ini muncul sebagai dorongan internal yang membuat anak secara sukarela mengikuti aktivitas pembelajaran. Pada anak usia dini, minat belajar bersifat dinamis dan mudah berubah, sehingga memerlukan stimulasi yang tepat dan berkelanjutan. Anak yang memiliki minat belajar tinggi biasanya menunjukkan perhatian yang lebih fokus, keterlibatan aktif, serta antusiasme dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, anak dengan minat belajar rendah cenderung pasif, mudah terdistraksi, dan kurang berpartisipasi dalam aktivitas belajar (A, 2019).

Minat belajar pada anak usia dini tidak terbentuk secara alami, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri anak (internal) maupun dari luar (eksternal). Faktor internal meliputi kondisi fisik, emosi, kesiapan belajar, serta tingkat perkembangan kognitif anak. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, metode pembelajaran yang digunakan, serta interaksi antara guru dan anak. Dari berbagai faktor tersebut, strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam membentuk dan meningkatkan minat belajar anak. Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat menimbulkan berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran. Anak menjadi kurang fokus, mudah bosan, tidak tertarik pada kegiatan yang diberikan, bahkan dapat menunjukkan perilaku negatif seperti mengganggu teman atau tidak mau mengikuti instruksi guru. Jika kondisi ini tidak ditangani dengan baik, maka dapat menghambat perkembangan potensi anak secara optimal (Nabila Zakiyyatul Af'idah, 2024).

Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar anak usia dini. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan stimulus yang menarik, serta menggunakan strategi pembelajaran yang variatif dan sesuai dengan karakteristik anak. Dengan pendekatan yang tepat, minat belajar anak dapat berkembang secara optimal dan memberikan dampak positif terhadap proses serta hasil pembelajaran. Dengan demikian, minat belajar merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan anak usia dini. Upaya untuk meningkatkan minat belajar harus dilakukan secara terencana dan berkesinambungan melalui strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Anak Usia Dini dan Karakteristik Pembelajarannya

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada rentang usia 0–6 tahun yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Pada masa ini, anak berada pada fase yang sering disebut sebagai masa emas (*golden age*), di mana perkembangan otak mencapai tingkat optimal dalam menyerap berbagai stimulus dari lingkungan. Oleh karena itu, pendidikan pada tahap ini harus dirancang secara tepat agar mampu mengembangkan seluruh potensi anak secara maksimal. Setiap anak usia dini memiliki karakteristik yang unik dan berbeda dengan peserta didik pada jenjang pendidikan lainnya. Salah satu karakteristik utama anak usia dini adalah memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi terhadap lingkungan sekitarnya. Anak cenderung aktif bertanya, mencoba hal-hal baru, serta mengeksplorasi berbagai objek yang ada di sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa anak belajar melalui pengalaman langsung (*learning by doing*), bukan hanya melalui penjelasan teoritis (Ngaisah et al., 2023).

Selain itu, anak usia dini memiliki kecenderungan untuk aktif bergerak dan sulit untuk diam dalam waktu yang lama. Rentang perhatian anak yang relatif pendek mengharuskan guru untuk menyajikan pembelajaran yang variatif dan tidak monoton. Kegiatan pembelajaran yang terlalu lama dan tidak menarik akan

membuat anak cepat merasa bosan dan kehilangan minat belajar. Karakteristik lain yang menonjol adalah bahwa anak usia dini sangat menyukai kegiatan bermain. Bermain merupakan dunia anak dan menjadi sarana utama dalam proses belajar mereka. Melalui bermain, anak tidak hanya memperoleh kesenangan, tetapi juga mengembangkan berbagai aspek kemampuan, seperti kemampuan kognitif, sosial, emosional, bahasa, dan motorik. Oleh karena itu, prinsip utama dalam pembelajaran PAUD adalah belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar (hatta, 2022).

Anak usia dini juga memiliki kecenderungan untuk meniru (imitasi) perilaku orang di sekitarnya, terutama guru dan orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan anak. Guru sebagai pendidik tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dalam sikap, perilaku, dan cara berinteraksi. Dengan demikian, guru harus mampu memberikan contoh yang baik dalam setiap aktivitas pembelajaran. Selain itu, anak usia dini belajar secara holistik, yaitu perkembangan satu aspek akan mempengaruhi aspek lainnya. Misalnya, kegiatan bermain yang melibatkan interaksi sosial tidak hanya mengembangkan kemampuan sosial anak, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan bahasa dan emosional. Oleh karena itu, pembelajaran harus dirancang secara terpadu dan tidak terpisah-pisah (Nur Asri & Fitri, 2024).

Dalam konteks pembelajaran, anak usia dini juga membutuhkan lingkungan yang aman, nyaman, dan penuh stimulasi. Lingkungan belajar yang menyenangkan akan membuat anak merasa betah dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, lingkungan yang kaku dan kurang mendukung dapat menghambat perkembangan anak serta menurunkan minat belajar mereka. Dengan memahami karakteristik tersebut, guru diharapkan mampu merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan anak. Pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik anak akan lebih mudah diterima, lebih bermakna, serta mampu meningkatkan keterlibatan dan minat belajar anak dalam proses pembelajaran (Wardany et al., 2023).

Dengan demikian, pemahaman terhadap karakteristik anak usia dini menjadi dasar yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang tepat akan mampu mengoptimalkan perkembangan anak serta menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena implementasi strategi pembelajaran kreatif dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini. Penelitian ini dilaksanakan di RA Raudhatul Hasanah Muliorejo pada semester berjalan tahun ajaran yang sedang berlangsung. Subjek penelitian terdiri dari guru dan peserta didik, di mana guru berperan sebagai pelaksana strategi pembelajaran, sedangkan peserta didik menjadi fokus utama dalam melihat dampak terhadap minat belajar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran, wawancara untuk menggali informasi mendalam dari guru terkait strategi yang digunakan, serta dokumentasi sebagai data pendukung berupa foto kegiatan dan perangkat pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan

teknik analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Strategi Pembelajaran Kreatif

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RA Raudhatul Hasanah Mulioarjo, implementasi strategi pembelajaran kreatif telah diterapkan secara cukup optimal dalam proses pembelajaran sehari-hari. Guru tidak hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional, tetapi juga mengintegrasikan berbagai strategi yang bersifat inovatif, variatif, dan menyenangkan. Hal ini terlihat dari upaya guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang mampu menarik perhatian anak serta mendorong keterlibatan aktif mereka dalam setiap aktivitas yang dilakukan di kelas.

Dalam pelaksanaannya, strategi pembelajaran kreatif diwujudkan melalui kombinasi berbagai pendekatan, seperti pembelajaran berbasis bermain (*learning through play*), penggunaan media pembelajaran yang menarik, kegiatan eksploratif, serta interaksi yang komunikatif antara guru dan anak. Guru secara aktif menciptakan suasana belajar yang tidak monoton dengan mengombinasikan kegiatan belajar dengan permainan, lagu, gerakan, serta aktivitas kelompok. Pendekatan ini membuat anak tidak merasa sedang “belajar” dalam arti formal, tetapi lebih kepada menikmati proses pembelajaran sebagai bagian dari aktivitas bermain yang menyenangkan.

Selain itu, guru juga menunjukkan kreativitas dalam memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia, baik berupa alat peraga edukatif, gambar, benda konkret, maupun lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran. Pemanfaatan media yang beragam ini tidak hanya bertujuan untuk menarik perhatian anak, tetapi juga membantu mereka dalam memahami materi secara lebih konkret dan kontekstual. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami oleh anak usia dini. Peran guru dalam implementasi strategi pembelajaran kreatif juga sangat dominan. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pengelola pembelajaran. Guru secara aktif membimbing anak, memberikan stimulus berupa pertanyaan atau tantangan sederhana, serta memberikan penguatan positif atas setiap usaha yang dilakukan anak. Pendekatan ini mampu membangun kepercayaan diri anak serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam berpartisipasi.

Lebih lanjut, implementasi strategi pembelajaran kreatif juga terlihat dari kemampuan guru dalam menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan anak. Guru tidak memaksakan satu metode tertentu, tetapi bersifat fleksibel dalam memilih strategi yang sesuai dengan situasi kelas. Ketika anak mulai terlihat bosan atau kurang fokus, guru segera mengubah aktivitas menjadi lebih menarik dan interaktif. Fleksibilitas ini menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam menjaga keterlibatan anak selama proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil pengamatan, penerapan strategi pembelajaran kreatif juga berdampak pada terciptanya suasana belajar yang lebih hidup, interaktif, dan menyenangkan. Anak terlihat lebih aktif, berani berinteraksi, serta menunjukkan

rasa ingin tahu yang tinggi terhadap kegiatan yang dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan tidak hanya efektif dalam menarik perhatian anak, tetapi juga mampu menciptakan pengalaman belajar yang positif.

Dengan demikian, implementasi strategi pembelajaran kreatif di RA Raudhatul Hasanah Muliorejo dapat dikatakan telah berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran. Keberhasilan ini tidak terlepas dari peran guru yang mampu mengembangkan kreativitas dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan efektif.

Penerapan Metode dan Media Pembelajaran Kreatif

Hasil penelitian juga menunjukkan Penerapan metode dan media pembelajaran kreatif di RA Raudhatul Hasanah Muliorejo menjadi salah satu faktor kunci dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran anak usia dini. Berdasarkan hasil penelitian, guru tidak hanya menggunakan satu metode pembelajaran, tetapi mengombinasikan berbagai metode yang disesuaikan dengan karakteristik anak, seperti metode bermain sambil belajar, bercerita, bernyanyi, serta kegiatan praktik langsung. Variasi metode ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang tidak monoton dan mampu mempertahankan perhatian anak selama proses pembelajaran berlangsung. Metode bermain sambil belajar (*learning through play*) menjadi pendekatan yang paling dominan digunakan oleh guru. Dalam pelaksanaannya, kegiatan belajar dikemas dalam bentuk permainan edukatif yang melibatkan unsur gerak, lagu, dan interaksi sosial. Anak tidak hanya duduk dan mendengarkan, tetapi juga aktif bergerak, berpartisipasi, serta terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan ini terbukti efektif karena sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang cenderung aktif dan menyukai aktivitas yang menyenangkan. Dengan demikian, anak lebih mudah memahami materi tanpa merasa terbebani.

Selain metode, penggunaan media pembelajaran juga menjadi aspek penting dalam strategi pembelajaran kreatif. Guru memanfaatkan berbagai jenis media, seperti gambar, kartu edukatif, alat peraga, serta benda konkret yang ada di lingkungan sekitar. Penggunaan media visual dan konkret membantu anak dalam memahami konsep secara lebih nyata dan mudah dipahami. Anak tidak hanya membayangkan, tetapi dapat melihat dan menyentuh langsung objek pembelajaran, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih bermakna. Penggunaan media pembelajaran yang variatif juga berfungsi untuk meningkatkan daya tarik pembelajaran. Media yang menarik secara visual mampu memusatkan perhatian anak dan mengurangi tingkat kebosanan. Dalam praktiknya, guru juga menunjukkan kreativitas dalam membuat atau memodifikasi media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan materi dan kondisi kelas. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas guru tidak hanya terletak pada metode, tetapi juga pada kemampuan dalam memanfaatkan dan mengembangkan media pembelajaran.

Lebih lanjut, metode bercerita (*storytelling*) yang digunakan guru juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan keterlibatan anak. Melalui cerita, anak tidak hanya mendengarkan, tetapi juga membayangkan, merasakan, dan memahami pesan yang disampaikan. Cerita yang disampaikan dengan ekspresi, intonasi, dan bantuan media pendukung mampu menarik perhatian anak secara emosional. Hal ini menjadikan proses pembelajaran lebih hidup dan interaktif. Selain itu, kombinasi antara metode dan media pembelajaran kreatif juga

menciptakan interaksi yang lebih intens antara guru dan anak. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mengajak anak berdialog, bertanya, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan pendapatnya. Interaksi ini sangat penting dalam membangun suasana belajar yang komunikatif dan partisipatif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode dan media pembelajaran kreatif di RA Raudhatul Hasanah Mulioarjo telah dilakukan secara optimal dan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Variasi metode yang digunakan serta pemanfaatan media yang menarik mampu meningkatkan keterlibatan, perhatian, serta pemahaman anak dalam kegiatan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas dalam memilih metode dan media pembelajaran menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi anak usia dini.

Peningkatan Minat Belajar Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, implementasi strategi pembelajaran kreatif di RA Raudhatul Hasanah Mulioarjo menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap minat belajar anak usia dini. Peningkatan ini tidak hanya terlihat secara umum, tetapi juga dapat diamati melalui perubahan perilaku anak selama proses pembelajaran berlangsung. Anak yang sebelumnya cenderung pasif dan kurang tertarik, mulai menunjukkan sikap yang lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran. Peningkatan minat belajar anak dapat dilihat dari beberapa indikator, seperti meningkatnya perhatian anak terhadap penjelasan guru, munculnya rasa ingin tahu yang ditandai dengan keinginan untuk bertanya atau mencoba, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan bermain sambil belajar. Anak juga menunjukkan ekspresi yang lebih positif, seperti senang, tertawa, dan bersemangat selama mengikuti pembelajaran.

Hal ini menunjukkan bahwa suasana belajar yang menyenangkan mampu mempengaruhi kondisi emosional anak secara positif. Selain itu, anak juga mulai menunjukkan keberanian dalam berinteraksi, baik dengan guru maupun dengan teman sebaya. Mereka lebih aktif dalam menjawab pertanyaan, mengikuti instruksi, serta berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Perubahan ini menunjukkan bahwa minat belajar tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada perkembangan sosial dan emosional anak. Lingkungan belajar yang interaktif dan komunikatif mendorong anak untuk lebih percaya diri dalam mengekspresikan diri.

Jika dibandingkan dengan kondisi sebelum diterapkannya strategi pembelajaran kreatif, terdapat perbedaan yang cukup signifikan. Sebelumnya, sebagian anak terlihat kurang fokus, mudah bosan, dan tidak menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan pembelajaran. Namun setelah diterapkan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan menyenangkan, anak menjadi lebih fokus, tidak mudah jenuh, serta lebih menikmati proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang tepat memiliki pengaruh besar terhadap minat belajar anak.

Lebih lanjut, peningkatan minat belajar ini juga dipengaruhi oleh kesesuaian strategi pembelajaran dengan karakteristik anak usia dini. Pembelajaran yang dikemas dalam bentuk permainan, penggunaan media yang menarik, serta interaksi yang aktif membuat anak merasa bahwa belajar adalah kegiatan yang menyenangkan, bukan sesuatu yang membebani. Dengan demikian, minat belajar tumbuh secara alami tanpa adanya paksaan. Dari hasil

tersebut, dapat dipahami bahwa minat belajar anak usia dini sangat dipengaruhi oleh cara guru dalam mengelola pembelajaran. Semakin kreatif dan inovatif strategi yang digunakan, maka semakin besar pula peluang untuk meningkatkan minat belajar anak. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang positif dan bermakna.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi pembelajaran kreatif di RA Raudhatul Hasanah Mulioorejo berhasil meningkatkan minat belajar anak usia dini secara signifikan. Peningkatan ini terlihat dari berbagai aspek, mulai dari perhatian, keaktifan, hingga keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, strategi pembelajaran kreatif dapat dijadikan sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di PAUD.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi pembelajaran kreatif di RA Raudhatul Hasanah Mulioorejo berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar anak usia dini. Strategi pembelajaran kreatif yang diterapkan guru melalui berbagai metode, seperti bermain sambil belajar, bercerita, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik, mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan tidak monoton. Penerapan metode dan media pembelajaran yang variatif terbukti efektif dalam menarik perhatian anak serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Anak menjadi lebih aktif, antusias, dan menunjukkan ketertarikan yang lebih tinggi terhadap kegiatan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan.

Selain itu, peningkatan minat belajar anak terlihat dari perubahan perilaku yang signifikan, seperti meningkatnya perhatian, keaktifan, rasa ingin tahu, serta partisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Anak tidak lagi menunjukkan sikap pasif atau mudah bosan, melainkan lebih bersemangat dan menikmati proses belajar. Dengan demikian, strategi pembelajaran kreatif terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini. Oleh karena itu, guru diharapkan terus mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam merancang pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

F. DAFTAR PUSTAKA

- A, S. (2019). Filsafat Ilmu Suatu Kajian dalam Dimensi Ontologis Epistemologi dan Aksiologis Cetakan kesepuluh. In *Jakarta: PT Bumi Aksara*.
- Aliyah, R., Nursalim, M., & Purwoko, B. (2025). Penerapan Strategi Kreatif dalam Pembelajaran Inklusif di PAUD. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*.
- Dalil Rohman, A., Fauziah Azhari, A., & Rini, J. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Holistik dalam Kurikulum Merdeka Untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *SINAU Seminar Nasional Anak Usia Dini*.
- hatta, mohamad. (2022). Pendekatan Tematik Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*.
<https://doi.org/10.37216/aura.v3i1.601>

- Ikha, T., & Tatik Ariyati. (2024). Strategi Pembelajaran Kreatif dan Inovatif di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.12785>
- Jannah, D. S. N., & Ilahiyah, I. I. (2025). KONTRIBUSI GURU PAI DALAM MENUMBUHKAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI SEKOLAH (Studi Kasus di SMP Al-Hikmah Balongrejo Badas Sumobito Jombang). *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*.
- Jauhari, M. N., Sambira Mambela, Adela Hoar Usfinit, & Agustina Batlyol. (2023). MANAJEMEN PENDIDIKAN INKLUSI PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *PANCASONA*. <https://doi.org/10.36456/pancasona.v2i1.6983>
- Limbong, C. Y. dkk. (2024). Bermain Sambil Belajar : Strategi Pembelajaran. *Kiddo : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.
- Misa, Y., Kiak, N., & Dalle, D. (2025). Strategi Pembelajaran Kreatif dalam Pendidikan Inklusif di Jenjang Anak PAUD. *Matheteuo: Religious Studies*. <https://doi.org/10.52960/m.v5i1.640>
- Musnaini, Khairiani, & Nurul Akmal. (2022). Pengaruh Strategi Pembelajaran Kreatif-Produktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Smp Negeri 2 Meurah Mulia. *Ar-Riyadhiyyat: Journal of Mathematics Education*. <https://doi.org/10.47766/arriyadhiyyat.v2i2.183>
- Nabila Zakiyyatul Af'idah. (2024). Literatur Review: Pengaruh Aplikasi Wordwall terhadap Minat Belajar pada Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.35473/ijec.v6i1.3145>
- Ngaisah, N. C., * M., & Aulia, R. (2023). PERKEMBANGAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v9i1.16890>
- Nur Asri, L., & Fitri, R. (2024). Penggunaan Ten Frame dengan Loose Parts dalam Mengembangkan Number Sense Anak Usia Dini. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.933>
- Rinta, A. S., Febriana, D., & Wulandari, R. (2022). STRATEGI PENGELOLAAN PEMASARAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*. <https://doi.org/10.62668/bharasumba.v1i02.201>
- Salam, A., Ikhwanuddin, I., & Sri Jamilah, S. J. (2022). PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI. *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v4i1.816>
- Taguwel, M. T., Ngole, K. W., Bibak, L., Kube, C. D. R., & Ngura, E. T. (2025). PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *Jurnal Citra Magang Dan Persekolahan*. <https://doi.org/10.38048/jcmp.v3i3.5959>
- Wardany, O. H., Ferianti, N., & Supriyanti, S. (2023). MENGAJI MEDIA PUZZLE ANGKA DALAM MENSTIMULASI PERKEMBANGAN BERHITUNG PERMULAAN ANAK USIA DINI. *Jurnal Ilmiah Hospitality*.
- Yusuf, R. N., Al Khoeri, N. S. T. A., Herdiyanti, G. S., & Nuraeni, E. D. (2023). Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Plamboyon Edu (JPE)*.
- Yuwono, I., & Mirnawati, M. (2021). Strategi Pembelajaran Kreatif dalam Pendidikan Inklusi di Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1108>